

## SOSIALISASI MEMBANGUN JIWA DAN RAGA: PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DUNIA MAYA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Bahriansyah Bahriansyah<sup>1\*</sup>, Afiah Mukhtar<sup>2</sup>, Andi Makkulawu<sup>3</sup>, Asmawiyah Asmawiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar

\*Email: bahriansa68@gmail.com

---

**Abstract:** Cyberbullying is a serious threat to students in the era of information technology that continues to develop. This socialization activity was developed by involving the active role of schools, teachers and students which focused on understanding the risks of cyberbullying and strengthening students' social skills. Through participatory methods which include presentation of educational material, discussions and questions and answers. The results of this activity showed a significant increase in students' understanding and their willingness to actively participate in preventing cyberbullying. The aim of this outreach activity is to create a safe, inclusive and supportive school environment, and to increase students' knowledge, understanding and awareness regarding online bullying in order to avoid cyberbullying as both perpetrators and victims.

**Keyword:** Bullying; Social Media

**Abstrak:** Perundungan di dunia maya (*cyberbullying*), menjadi ancaman serius bagi siswa dalam era teknologi informasi yang terus berkembang. Kegiatan sosialisasi ini dikembangkan dengan melibatkan peran aktif pihak sekolah, guru dan siswa yang berfokus pada pemahaman risiko perundungan di dunia maya serta penguatan keterampilan sosial para pelajar. Melalui metode partisipatif yang mencakup pemaparan materi edukatif, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman para siswa dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mencegah perundungan di dunia maya. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran bagi para siswa terkait perundungan secara *daring* agar terhindar dari tindakan *cyberbullying* baik sebagai pelaku maupun korban.

**Kata Kunci:** Perundungan; Media Sosial

### PENDAHULUAN

Dunia maya, dengan segala kecanggihannya telah membuka pintu bagi para siswa untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan teman sejawat mereka. Namun, di balik kemudahan dan keuntungan tersebut, terdapat ancaman yang tidak boleh diabaikan, yaitu perundungan di dunia maya atau yang lebih dikenal dengan istilah *cyberbullying*. Perundungan di dunia maya (*Cyberbullying*) telah menjadi fenomena yang mengkhawatirkan dalam satu dekade terakhir, terutama di kalangan pelajar.

*Cyberbullying* merupakan bentuk baru dari *bullying* yang melibatkan penggunaan media elektronik (Adawiah & Masri, 2022).

Perundungan dapat merugikan siswa secara emosional, psikologis, bahkan fisik, dan dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan dan kesejahteraan para siswa (Fikri et al., 2023). Pentingnya melibatkan diri dalam pencegahan perundungan di dunia maya tidak bisa dianggap remeh. Siswa sebagai kelompok rentan, memerlukan perlindungan dan dukungan agar dapat menjelajahi ruang maya tanpa merasa terancam atau dikucilkan (Marasaoly et al., 2002). Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan penanganan perundungan di dunia maya perlu diterapkan secara serius demi menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung bagi seluruh para siswa. Sehingga, penting untuk menyadari bahaya perundungan di dunia maya dan mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan yang efektif.

Pentingnya peran orang tua dalam mengawasi aktivitas *daring* anak-anaknya tidak dapat diabaikan. Orang tua perlu memahami teknologi dan media sosial yang digunakan anak-anak mereka, serta memberikan bimbingan yang tepat mengenai penggunaan yang aman dan etis (Annisa et al., 2020). Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat diperlukan untuk menciptakan kepercayaan dan pemahaman bersama tentang potensi risiko perundungan di dunia maya (Widamar et al., 2023).

Dalam hal ini, peran guru dan staf sekolah juga sangat signifikan. Mereka perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendeteksi tanda-tanda perundungan di dunia maya dan menanggapi dengan tepat. Selain itu, penerapan kebijakan sekolah yang tegas terhadap perundungan, baik di dunia nyata maupun maya, menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, beberapa bentuk perundungan yang masih terjadi di sekolah, diantaranya adalah terdapat terdapat siswa yang melakukan tindak perundungan terhadap siswa lainnya, baik berupa perundungan verbal seperti *body shaming* serta bentuk perundungan lainnya dimana siswa menertawakan temannya jika ingin bertanya sehingga mengakibatkan siswa tidak berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru karena takut diejek oleh teman-temannya, sehingga siswa menjadi pasif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tidak jarang tindakan perundungan tersebut berujung pada perkelahian namun ada juga siswa yang hanya diam jika di ejek oleh teman-temanya.

Dalam upaya pencegahan, keterlibatan masyarakat juga tidak boleh diabaikan. Kerjasama antara sekolah, orang tua, komunitas, dan pihak berwenang dapat menciptakan dukungan yang menyeluruh untuk mencegah dan menanggapi perundungan di dunia maya. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan dapat diciptakan ruang daring yang lebih positif, etis, dan aman bagi perkembangan dan pertumbuhan siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada para siswa MTsN 2 Makassar, bahwa pentingnya upaya pencegahan agar terhindar dari tindakan *cyberbullying* baik sebagai pelaku maupun korban.

#### **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 bertempat di Sekolah MTsN 2 Makassar khususnya siswa kelas 7 yang beralamat di jalan Jl. Perintis Kemerdekaan KM.15 Daya, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 2 (dua) sesi. Sesi Pertama berisi ceramah dan sesi kedua melakukan diskusi dan tanya jawab dari siswa kepada pemateri. Kegiatan ini dilakukan dengan dua pemateri. Pemateri pertama menjelaskan mengenai pengertian, bentuk-bentuk, penyebab dan dampak *cyberbullying*. Adapun pemateri kedua menjelaskan dampak *cyberbullying* dalam tinjauan hukum pidana serta adanya ketentuan sanksi yang mengaturnya, jika terjadi pelanggaran atau kejahatan yang berkaitan dengan informasi. Setelah presentasi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari beberapa siswa yang ingin bertanya, sehingga dapat menggali lebih dalam terkait *cyberbullying*

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, hasil yang dicapai dari pengabdian ini melalui sosialisasi pencegahan perundungan (*cyberbullying*) dunia maya di lingkungan sekolah:

1. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang ditandai dengan ikut sertanya para siswa meskipun jadwal belajar yang padat

2. Para siswa juga sangat aktif dalam sesi tanya jawab.
3. Para siswa mengerti dan memahami materi yang diberikan tentang bahaya, dampak, dan aspek hukum dari *cyberbullying*.

Penjelasan mengenai *cyberbullying* memberikan pemahaman dan pengertian akan bahaya dan dampak dari *cyberbullying* sudah dapat dimengerti, khususnya yang berkaitan dengan penerapan hukum terhadap tindakan yang dilakukan dalam menggunakan media sosial, karena semua tindakan tersebut sudah diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan.



Gambar 1. Pemaparan Materi *Cyberbullying*

Dengan terlaksananya sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan kepada para siswa akan bahaya dalam menggunakan sarana kecanggihan teknologi di media sosial, disamping itu adanya peningkatan dan pemahaman akan pasal-pasal yang berkaitan dengan aspek hukum seperti penghinaan, pencemaran nama baik serta bentuk lain dari *cyberbullying* tersebut. Secara antusias para siswa semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir.



Gambar 2. Para Siswa MtsN 2 Makassar

Kegiatan sosialisasi ini juga dapat membantu mengurangi angka insiden perundungan di dunia maya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan positif bagi para siswa. Siswa yang terlibat dalam program pencegahan dapat mengembangkan kesadaran yang lebih baik tentang risiko dan konsekuensi perundungan secara *online*. Meningkatnya pengetahuan ini dapat membantu para siswa mengidentifikasi perilaku perundungan dan cara mengatasi situasi tersebut. Para siswa bisa lebih bijaksana dan berhati-hati dalam penggunaan teknologi dan media sosial, perlu membangun sinergitas antara para guru dan para siswa untuk mencegah terjadinya *cyberbullying*

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian akan bahaya dan dampak dari *cyberbullying*, serta memberikan penjelasan mengenai bentuk, elemen, pencegahan dan peraturan hukumnya jika terjadi pelanggaran atau kejahatan yang mengakibatkan penderitaan bagi orang lain serta selalu berhati-hati dalam penggunaan teknologi.

Perlu ditingkatkan pemahaman dan pengetahuan dari siswa mengenai bahaya, dampak serta aspek hukum *cyberbullying*, serta adanya pengawasan baik dari sekolah maupun keluarga sehingga para siswa sebagai generasi penerus tidak terjerumus dan selalu dapat mawas diri dalam menggunakan sarana media sosial .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Adawiah, R., & Esther Masri. (2022). Urgensi Pencegahan Perundungan Dunia Maya (*Cyberbullying*) Terhadap Pelajar. *Abdi Bhara*, 1(1), 24–31.
- Fikri, A., Muhammad, G., Adila, R., Aisa, S., Adilla Saputri, F., Purnama Putri, A., Marisyah, M., Ardela, N., Ridho Kamadhillah, F., & Desrianti, R. (2023). Sosialisasi Kepada Siswa SMKN 1 Kempas Mengenai Stop Bullying Pencegahan Tindak Kekerasan Di Sekolah Jadilah Sahabat Bukan Pelaku Bullying Oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau. *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 86–98.
- Marasaoly, S. (2002). *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam Volume IX, Nomor II Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa Sd Dan Smp Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate*. IX, 94–112.
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal*

Pendidikan Dan Sains, 2(1), 35–48.

Wahyu Widamar, A., Jurnal, M., Pasaribu, S., Muhammad, ;, Novendra, R., Muhammad, M. ;, & Naf'an, A. (2023). Persoalan Perundungan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 1–1.